

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kontrasepsi digunakan wanita untuk memudahkan mereka menentukan saat yang tepat, kapan harus mempunyai anak dan jarak usia tiap anak. Seperti pendapat (Mochtar,1998) kontrasepsi merupakan cara untuk mencegah terjadinya konsepsi dengan menggunakan alat atau obat-obatan, keluarga berencana adalah suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi. Menurut Miskuria (2013), hampir semua pasangan suami istri memerlukan perencanaan dan sekaligus membatasi jumlah anak. Oleh sebab itu, kontrasepsi dibutuhkan. Alasan penggunaan kontrasepsi bisa macam-macam, dari menunda kehamilan, menjarangkan jarak kehamilan, sampai menyetop kehamilan.

Salah satu kontrasepsi yang sangat disukai oleh sebagian besar wanita usia produktif di Indonesia yaitu KB suntik karena dinilai lebih praktis, sederhana dan efektif. Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia SDKI (2003), kontrasepsi yang banyak digunakan adalah metode suntikan 49,1%, pil 23,3%, IUD/spiral 10,9%, implant 7,6%, MOW 6,5%, kondom 1,6%, dan MOP 0,7% (Radita, 2009).

Penggunaan alat kontrasepsi pada kaum wanita ternyata dapat meningkatkan resiko pendarahan saat menstruasi, pada pengguna kontrasepsi khususnya pengguna kontrasepsi IUD. Seperti berdasarkan teori (William

Obstertri) dikatakan bahwa penggunaan IUD jenis cooper-T ini menyebabkan banyak perdarahan. Hal ini disebabkan pemasangan yang tidak benar, benang yang lepas atau bentuknya yang lebih besar atau tebal sehingga alat IUD mengenai dinding rahim yang menimbulkan luka.

Di dunia, tingkat penggunaan IUD mencapai angka 19% dan lebih banyak digunakan oleh Pasangan Usia Subur (PUS) di negara-negara berkembang seperti Indonesia (WHO, 2007). Tidak ada satupun alat kontrasepsi yang efektif serta aman bagi setiap klien, karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. IUD merupakan pilihan utama dalam pemakaian kontrasepsi jangka panjang yang disarankan. Namun, terdapat komplikasi dari pemakaian IUD yang membuat pemakainya takut yaitu berupa perdarahan yang terjadi saat pemasangan dan setelah pemasangan, serta perubahan siklus haid menjadi lebih lama dan volume darah haid yang banyak (Dinarti, 2012).

Kontrasepsi pil KB terdiri atas pil kombinasi (mengandung dua hormon steroid, estrogen dan progestogen atau progesteron sintetik) dan pil progestogen. Suntik KB meliputi suntikan kombinasi (mengandung estrogen dan progestogen) dan suntikan progestogen, sedangkan pada implant/susuk mengandung progestogen aktif yang terkandung di bagian tengah kapsul atau tersebar merata di batang polimer (Glasier dan Gebbie, 2006).

Efek samping kontrasepsi progestogen salah satunya yaitu gangguan pola menstruasi, semua sistem kontrasepsi progestogen mengubah pola menstruasi, tetapi mekanisme yang mendasari gangguan menstruasi ini masih belum banyak dipahami. Perubahan-perubahan ini tidak dapat diduga, bervariasi sampai

beberapa tingkat terhadap metode, dan sangat bervariasi antara masing-masing wanita. Pada sebagian besar pemakai, terjadi peningkatan insidensi bercak darah yang tidak teratur dan sedikit atau pendarahan diluar siklus, kadang-kadang berkepanjangan, dan kadang-kadang dengan oligomenore (Panjang siklus haid yang memanjang dari panjang siklus haid klasik yaitu lebih dari 35 hari persiklusnya) atau bahkan amenore (Tidak terjadinya pendarahan haid) (Belsey (1988) dalam Fraser, 2006 ). Sebagian besar wanita mengalami penurunan volume darah perbulan karena haid, pola dapat berubah seiring dengan waktu, dengan cara-cara yang spesifik tergantung pada alat kontrasepsi yang digunakan.

Adanya ketidakseimbangan hormon endrogen dan progesteron yang disebabkan pemakaian alat kontrasepsi yang mengandung hormon tersebut sehingga terdapat gangguan pada saat haid dan mengakibatkan lama pendarahan haid. Jika pada siklus haid terjadi pendarahan yang banyak dan berulang, maka tubuh akan kehilangan banyak darah dan komponen-komponennya, sedangkan pembentukan sel-sel komponen berjalan agak lambat sehingga terjadi penyakit kurang darah, tubuh lemas, lemah dan daya imun atau kekebalan tubuh menurun. Akibatnya jika komponen sel-sel darah yang hilang akan mempengaruhi kadar hemoglobin (Blankast, 2008).

Efek penggunaan masing-masing kontrasepsi dapat dilihat bahwa kontrasepsi IUD menyebabkan pendarahan, dikarenakan bentuk dan ukurannya yang lebih besar sehingga alat IUD mengenai dinding rahim dan menimbulkan luka. Bentuk kontrasepsi yang lain yaitu pil KB, suntik KB dan implan/susuk, dapat menyebabkan gangguan haid seperti, siklus haid yang memendek dan

memanjang, pendarahan yang banyak atau sedikit dan pendarahan tidak teratur atau pendarahan bercak (*spotting*) dalam waktu yang cukup lama (Affandi, 2010).

Efek penggunaan alat kontrasepsi seperti yang dijelaskan di atas dapat mempengaruhi kadar hemoglobin, sebab keluarnya darah dalam bentuk bercak (*spotting*) ikut menurunkan kadar eritrosit. Sehingga apabila keadaan seperti ini terjadi terus menerus tanpa adanya penanganan, dapat menyebabkan terjadinya penurunan kadar hemoglobin yang berlanjut menjadi keadaan anemia. Untuk kontrasepsi kondom menurut Saifuddin (2010), tidak menimbulkan efek pendarahan maupun bercak bagi penggunanya, sehingga tidak mempengaruhi kadar eritrosit yang di dalamnya terdapat hemoglobin.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kadar Hemoglobin Antara Berbagai Pengguna Jenis Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Produktif”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada perbedaan kadar Hemoglobin antara berbagai pengguna jenis alat kontrasepsi pada wanita usia produktif

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk membandingkan kadar Hemoglobin (Hb) antara berbagai pengguna jenis alat kontrasepsi pada wanita usia produktif.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menghitung kadar Hemoglobin (Hb) dari berbagai jenis pengguna alat kontrasepsi pada wanita usia produktif.

2. Menganalisis hasil pemeriksaan apakah ada perbandingan pengguna jenis alat kontrasepsi pada wanita usia produktif dengan kadar Hemoglobin.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Di harapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang efek samping penggunaan kontrasepsi pada kadar Hemoglobin.

### **1.4.2 Bagi Institusi**

Menambah gambaran dan informasi serta ilmu pengetahuan bahwa sebagian kontrasepsi mempengaruhi kadar Hemoglobin.

### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan dan sumber informasi kepada masyarakat bahwa berbagai jenis alat kontrasepsi, dan sebagian dari alat kontrasepsi tersebut dapat mempengaruhi kadar Hemoglobin.